

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara mengenai globalisasi yaitu era dimana kalangan dunia usaha dituntut untuk bisa mengelola dengan baik dalam menjalankan usahanya demi menjaga kelangsungan hidup perusahaan sehingga dapat menghadapi persaingan yang semakin kuat dengan perusahaan-perusahaan lain baik perusahaan domestik maupun perusahaan asing.

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang didirikan oleh seorang atau sekelompok orang atau badan lain yang kegiatannya melakukan produksi dan distribusi baik barang maupun jasa guna memenuhi kebutuhan manusia dengan tujuan memperoleh keuntungan. Perusahaan dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu perusahaan jasa, perusahaan dagang, dan perusahaan manufaktur.¹

PT Gajah Tunggal Tbk merupakan perusahaan dengan produksi ban terpadu terbesar di Asia Tenggara yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011 yaitu indeks komposit saham syariah yang tercatat di BEI. ISSI merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia. Konstituen ISSI adalah seluruh saham syariah yang tercatat di BEI dan masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK. Artinya, BEI tidak melakukan seleksi saham syariah yang masuk ke dalam ISSI.²

¹ Sutarno dkk, *Theory and Application of Economics* (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009), hlm. 273.

² Editor "ISSI", dalam <https://www.idx.co.id> diakses pada 5 april 2019

Konstituen ISSI diseleksi ulang sebanyak dua kali dalam setahun, setiap bulan Mei dan November, mengikuti jadwal review DES. Kriteria perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yaitu harus memiliki kegiatan usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah seperti perdagangan mengandung unsur ribawi, gharar (ketidakpastian), maisir (judi) ataupun risywah (suap) serta memenuhi rasio rasio keuangan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kelangsungan hidup suatu perusahaan yaitu profitabilitas dan likuiditas perusahaan itu sendiri. Perusahaan dikatakan likuid apabila perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kegiatan perusahaan meliputi suatu arus perputaran dana. Dana tersebut di peroleh dari pemilik dana dan kreditur, digunakan untuk melakukan usaha yang pada akhirnya diterima dalam bentuk dana lagi. Kemudian dana ini sebagian diputar kembali untuk kegiatan usaha dan sebagian lain dikembalikan kepada pemilik dan kreditur.³

Kas merupakan aktiva lancar yang paling tinggi tingkat likuiditasnya, hal ini berarti jumlah kas yang cukup maka akan memudahkan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan kata lain semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat likuiditas perusahaan tersebut.

Untuk menilai jumlah kas dalam perusahaan dapat dihitung dari perputaran kas. Perputaran kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan

³ Soemarso S.R, *Revisi Akuntansi Suatu Pengantar* (Jakarta: Salemba Empat, 2004), hlm.

perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.⁴ Secara teori semakin tinggi tingkat perputaran kas dalam suatu perusahaan maka semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan.⁵

Dana lain yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan operasional sehari-hari disebut modal kerja. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai kegiatan operasinya sehari-hari, di mana modal kerja yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Modal kerja yang berasal dari penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai kegiatan operasional selanjutnya. Modal kerja ini akan terus berputar setiap periodenya didalam perusahaan⁶

Dari semua elemen modal kerja dihitung perputarannya. Semakin cepat tingkat perputaran masing-masing elemen modal kerja, maka modal kerja dapat dikatakan efisien, tetapi jika perputarannya semakin lambat, maka penggunaan modal kerja dalam perusahaan kurang efisien. Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio yang mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa besar banyak modal kerja yang berputar selama satu periode.⁷

Likuiditas yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek atau yang segera dipenuhi. Kewajiban financial jangka

⁴ Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi Keempat* (Yogyakarta: BPFE, 2009), hlm.94

⁵ Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Yogyakarta: Gajah Mada Pers, 2010), hlm.94.

⁶ Nanda Pratama, loc. cit.

⁷ *Ibid.*, hlm. 182

pendek tersebut meliputi kewajiban membayar hutang jangka pendek dan kewajiban untuk membiayai kegiatan operasi/produksi yang ada di perusahaan. Dipandang dari sisi kreditur, perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi merupakan perusahaan yang baik karena dana jangka pendek kreditur yang dipinjamkan ke perusahaan dapat dijamin oleh aktiva lancar yang jumlahnya lebih banyak. Tetapi jika dipandang dari sisi manajemen, perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi menunjukkan kinerja manajemen yang kurang baik karena likuiditas yang tinggi menunjukkan adanya saldo laba kas yang menganggur, persediaan yang relatif berlebihan, atau karena kebijakan kredit perusahaan yang tidak baik sehingga mengakibatkan tingginya piutang usaha.

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai perusahaan adalah rasio likuiditas (*Liquidity ratio*). *Quick Ratio* merupakan salah satu jenis rasio yang dapat digunakan dalam mengukur likuiditas pada suatu perusahaan, kas merupakan faktor yang mempengaruhi likuiditas karena kas merupakan aktiva lancar yang paling likuid untuk membayar hutang yang akan jatuh tempo maka aktiva lancar yang digunakan adalah kas dan besarnya modal kerja yang adalah salah satu alat ukur yang digunakan dalam menyelesaikan masalah likuiditas.⁸ Maka pada penulisan penelitian ini peneliti tertarik untuk meneliti perputaran kas dan perputaran modal terhadap likuiditas khususnya menggunakan *Quick Ratio*.

Berikut adalah data perputaran kas dan perputaran modal kerja yang mempengaruhi tingkat *Quick Ratio* pada PT Gajah Tunggal Tbk.

⁸Danifana Maeka Fayani, dkk, *Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan*, Maksimum, Vol. 3, No. 2, hlm.53.

Tabel 1.1
Perputaran Kas, Perputaran Modal Kerja, dan *Quick Ratio* pada PT Gajah Tunggal Tbk. Tahun 2008-2018

Periode (Tahun)	Perputaran Kas (X)	↓↑	Perputaran Modal Kerja (X)	↓↑	Quick Ratio (%)	↓↑
2008	21,44	↑	8,18	↑	0,79	↓
2009	16,11	↓	5,09	↓	1,38	↑
2010	11,72	↓	5,07	↓	1,33	↓
2011	21,04	↑	5,34	↑	1,19	↓
2012	28,62	↑	5,42	↑	1,29	↑
2013	11,63	↓	3,23	↓	1,67	↑
2014	11,49	↓	4,01	↑	1,32	↓
2015	25,77	↑	4,37	↑	1,22	↓
2016	15,38	↓	4,24	↓	1,21	↓
2017	30,95	↑	5,01	↑	1,06	↓
2018	35,30	↑	6,23	↑	0,88	↓

Sumber: Laporan Keuangan PT. Gajah Tunggal Tbk, periode 2008-2018 (data diolah kembali).

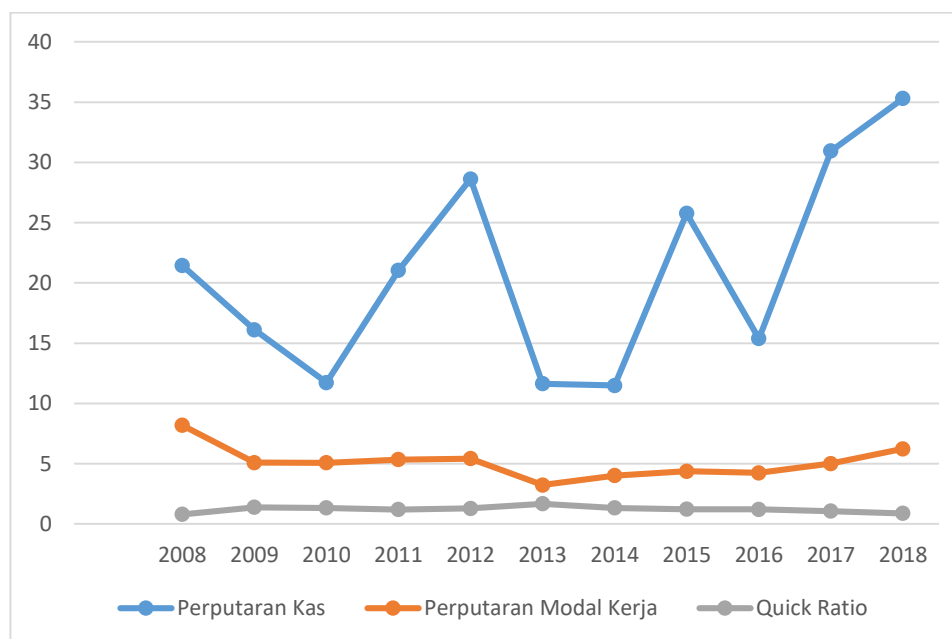
Berdasarkan uraian tabel 1.1 di atas dapat dikatakan bahwa tingkat perputaran kas, perputaran modal kerja, dan likuiditas khususnya *Quick Ratio* PT Gajah Tunggal Tbk setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Perputaran kas dan perputaran modal kerja yang mengalami kenaikan ternyata tidak diimbangi dengan peningkatan *Quick Ratio* pada setiap periodenya.

Dapat dilihat bahwa perputaran kas dan perputaran modal kerja pada tahun 2008 mengalami peningkatan dari periode sebelumnya yaitu sebesar 21,44 X_1 dan 8,18 X_2 . Walaupun perputaran modal kerja dan perputaran kas mengalami peningkatan tetapi kondisi ini sangat berlawanan dengan kondisi *Quick Ratio (QR)* yang menunjukkan penurunan pada periode tersebut. Pada periode tahun berikutnya perputaran kas dan perputaran modal kerja mengalami penurunan dari periode sebelumnya pada tahun 2008 sebesar 21,44 X_1 dan 8,18 X_2 ke tahun 2009 sebesar 16,11 X_1 dan 5,09 X_2 , sedangkan tingkat *Quick Ratio (QR)* mengalami peningkatan dari tahun 2008 sebesar 0,79 Y ke periode selanjutnya yaitu 2009 sebesar 1,38 Y . Begitu juga informasi pada tahun 2011 dan 2015 perputaran kas dan perputaran modal kerja mengalami peningkatan tetapi tingkat *Quick Ratio (QR)* mengalami penurunan. Berbanding terbalik dengan hal yang terjadi pada tahun 2013, perputaran modal kerja dan perputaran kas mengalami penurunan tetapi tingkat *Quick Ratio (QR)* mengalami peningkatan.

Pada tahun 2014 perputaran kas dan perputaran modal kerja mengalami peningkatan dari periode sebelumnya sebesar 11,49 X_1 ke periode selanjutnya sebesar 25,77 X_1 dan sebesar 4,01 X_2 ke periode selanjutnya sebesar 4,37 X_2 . Sedangkan tingkat *Quick Ratio (QR)* mengalami penurunan dari periode sebelumnya, hingga pada akhirnya hal yang sama terjadi pada tahun 2017 dan 2018 bahwa perputaran kas dan perputaran modal kerja mengalami peningkatan namun tidak diimbangi dengan tingkat *Quick Ratio (QR)* yang semakin menurun.

Adapun untuk lebih jelasnya mengenai perputaran kas, perputaran modal kerja, dan likuiditas khususnya *Quick Ratio* PT Gajah Tunggal Tbk, dapat dilihat dalam grafik berikut:

Grafik 1.1
Perputaran Kas, Perputaran Modal Kerja Dan *Quick Ratio* (QR) Pada PT Gajah Tunggal Tbk, Periode 2008-2018



Berdasarkan data di atas diketahui bahwa terjadi peningkatan dan penurunan perputaran kas, perputaran modal kerja dan *Quick Ratio* (QR) pada setiap tahunnya. Secara teoritis apabila jumlah kas yang relatif kecil maka akan diperoleh tingkat perputaran kas yang tinggi maka keuntungan yang diperoleh dapat lebih besar.⁹ Dan semakin cepat tingkat perputaran modal kerja suatu perusahaan maka tingkat likuiditas perusahaan semakin tinggi dan perusahaan semakin likuid. Maka berdasarkan fenomena dan berbagai pemikiran yang telah dilakukan di atas peneliti tertarik untuk mengkaji dan menuangkan menjadi penelitian skripsi yang

⁹ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, Cet 14, 2007), hlm. 158

berjudul *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Quick Ratio (QR) Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Studi di PT. Gajah Tunggal Tbk. Periode 2008-2018.*

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Mengacu kepada latar belakang masalah di atas, peneliti berpendapat bahwa tingginya angka perputaran kas dan perputaran modal kerja tampaknya memiliki korelasi dan berpengaruh terhadap tingkat *Quick Ratio (QR)* Selanjutnya, peneliti merumuskannya ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh perputaran kas secara parsial terhadap *Quick Ratio (QR)* di PT Gajah Tunggal Tbk ?
2. Bagaimana pengaruh perputaran modal kerja secara parsial terhadap *Quick Ratio (QR)* di PT Gajah Tunggal Tbk ?
3. Bagaimana pengaruh perputaran kas dan perputaran modal kerja secara simultan terhadap *Quick Ratio (QR)* di PT Gajah Tunggal Tbk ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh perputaran kas terhadap *Quick Ratio (QR)* di PT Gajah Tunggal, Tbk.;
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh perputaran modal kerja terhadap *Quick Ratio (QR)* di PT Gajah Tunggal Tbk;
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh perputaran kas dan perputaran modal kerja terhadap *Quick Ratio (QR)* di PT Gajah Tunggal Tbk.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan baik secara akademik maupun secara praktis, seperti peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademik
 - a. Mendeskripsikan pengaruh perputaran kas dan perputaran modal kerja terhadap *Quick Ratio (QR)* di PT Gajah Tunggal Tbk;
 - b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh perputaran kas dan perputaran modal kerja terhadap *Quick Ratio (QR)* di PT Gajah Tunggal Tbk;
 - c. Mengembangkan konsep dan teori perputaran kas dan perputaran modal kerja terhadap *Quick Ratio (QR)* di PT Gajah Tunggal Tbk.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi praktisi perusahaan menjadi pertimbangan untuk merumuskan berbagai kebijakan dalam mengelola manajemen keuangan perusahaan agar perusahaan dapat berjalan dengan baik dan memiliki tingkat likuiditas tinggi;
 - b. Bagi masyarakat umum menjadi bahan pertimbangan untuk mengetahui kondisi likuiditas perusahaan dan mengambil keputusan berinvestasi di perusahaan;
 - c. Bagi pemerintah dapat menjadi bahan pertimbangan merumuskan kebijakan untuk stabilitas ekonomi dan moneter.